

PENGEMBANGAN BUDI PEKERTI SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SDN 1 DEHES ASEM KALIMANTAN TENGAH

Tarmuji

SDN 1 Dehes Asem Kab. Katingan Kalimantan Tengah

Email: muji66647@gmail.com

ABSTRAK

Semua pendidikan yang diberikan di sekolah bertujuan membentuk manusia yang cakap, pandai dan berbudhi pekerti yang luhur serta memperkuat keyakinan beragama Untuk membentuk anak yang berbudhi pekerti seorang guru mempunyai peranan yang utama di sekolah dalam menanamkan budhi pekerti anak didik, seorang guru terlebih dahulu harus menanamkan keyakinan beragama sebagai landasan dasar awal terlaksananya ajaran budhi pekerti. Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan pendidikan budhi pekerti Hindu pada siswa Hindu di SMP Negeri-I Katingan Hulu Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan dan apa manfaat budhi pekerti Hindu bagi siswa Hindu di SMP Negeri-I Katingan Hulu Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana penerapan budhi pekerti Hindu bagi siswa Hindu di SMP Negeri-I Katingan Hulu Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan dan untuk mengetahui manfaat budhi pekerti Hindu bagi siswa Hindu di SMP Negeri-I Katingan Hulu Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama Hindu di SMP Negeri-I Katingan Hulu Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan kelas VII dan kelas vrn yang berjumlah 43 orang, 1 orang guru agama Hindu dan 1 Kepala Sekolah. Dalam penelitian ini penuJis menggunakan metode deskriptif yang berusaha menggambarkan hasil dari penelitian agar mudah dimengerti dan dipahami, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu prosentase. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan pendidikan Budhi Pekerti Hindu pada siswa Hindu di SMP Negeri-I Katingan Hulu Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan dapat dilaksanakan dengan baik hal ini dapat dilihat bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan agama Hindu dan juga keaktifan guru agama Hindu yang mengaktifkan kegiatan belajar di sekolah. Dengan mempelajari ajaran Budhi Pekerti Hindu pada siswa Hindu di SMP Negeri-I Katingan Hulu Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan menjadi lebih memahami dan mengerti tentang kewajiban, taat dan berbhakti pada Catur Guru dan memahami serta mengerti tentang ajaran Tri Kaya Parisudha sehingga perilaku siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penlitian ini disarankan Fungsi dan peranan ajaran Budhi Pekerti sangat penting dalam membina perilaku siswa kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu, bagi pihak sekolah, terutama bagi SMP Negeri-I Katingan Hulu Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan, agar selalu melaksanakan disiplin sekolah secara konsisten dan konsekuen. Banyak hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi penerapan ajaran Budhi Pekerti. Untuk itu, diharapkan guru-guru mendukung sepenuhnya dalam penerapan pendidikan Budhi Pekerti. Bagi orang tua sangat diharapkan partisipasinya dalam pendidikan Budhi Pekerti pada anaknya di sekolah. Pendidikan Budhi Pekerti membawa dampak/ pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa Oleh karena itu, bagi para siswa pada umumnya dan siswa Hindu pada khususnya terutama di SMP Negeri-I Katingan Hulu Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan, agar selalu membiasakan diri taat dan berbhakti pada Catur Guru dan memahami serta mengerti tentang ajaran Tri Kaya Parisudha sehingga perilaku siswa menjadi lebih baik.

Kata kunci: Budi Pekerti, Pendidikan Agama Hindu.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk membantu dan mengarahkan manusia agar berkembang sampai pada titik maksimal. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan seperti yang tercantum dalam UU R1 No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Tim, 2003: 4).

Berdasarkan kutipan tersebut jelas bahwa titik sentral segala aktivitas pendidikan yakni bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar oleh tumbuhnya generasi bangsa yang terampil, maju, cerdas, tangguh, berdisiplin, beretos kerja, profesional, mandiri, serta bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kondisi sehat jasmani dan rohani.

Tujuan pendidikan nasional tersebut selaras dengan tujuan pendidikan agama Hindu. Pendidikan Agama Hindu bertujuan:

1) Menumbuh kembangkan serta meningkatkan kualitas *sraddha* dan *bhakti* melalui pemberian, pemupukan, penghayatan dan pengamalan Agama;

2) Membangun insan Hindu yang dapat mewujudkan nilai-nilai *Moksartham Jagmhita Ya Ca Iti Dharma* dalam kehidupannya (Tim Penyusun, 2007: 1-

Dalam Pembangunan dibidang Agama sasaran yang mgm dicapai adalah tercapainya suasana kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang penuh keimanan dan *ketaqwaan*, penuh kerukunan yang dinamis antar dan antara umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa secara bersama-sama makin memperkuat landasan spritual, moral dan etika bagi pembangunan nasional yang tercermin daJam suasana kehidupan yang harmonis serta dalam kukuhnya persatuan dan kesatuan bangsa selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila.

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia agar dapat memenuhi kebutuhan manusia lahir dan bathin, spritual dan material. Pelaksanaan pembangunan nasional disegala bidang pada akhirnya akan dapat meningkatkan ketahanan nasional sehingga mempermudah lerwujudnya masyarakat adil dan makmur, dengan ketahanan nasional yang tinggi akan dapat menangkal setiap ancaman yang akan timbul baik langsung maupun tidak langsung, dari dalam negeri maupun luar negeri sehingga dalam pembangunan nasional akan berlangsung dengan lancar dan akhimya negara akan makin bertambah kokoh dalam meningkatkan ketahanan nasional peranan sumber daya manusia harus mendapat perhatian yang istimewa, oleh karena itu pembangunan nasional harus mendapat perhatian yang baik agar dapat menurnbuhkan sikap dan tekad dan kemandirian manusia dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan bathin yang selaras adil dan merata.

Pembangunan nasional baik yang telah, sedang, dan yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi dalam ajaran agama Hindu. Dalam pembangunan nasional pemerintah Indonesia melaksanakan penataan kehidupan beragama dan juga kepercayaan terhadap Tuhan Yang maha Esa yang lebih harmonis, hal ini tercermin dalam makin meningkatnya keimanan dan *ketaqwaan* terhadap Tuhan Yang maha Esa makin meningkatnya kerukunan kehidupan umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan makin meningkatnya peran serta umat dalam pembangunan melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sebagai warga negara yang beragama Hindu dan hidup dalam negara Pancasila, dalam mengamalkan dan meyakini suatu agama tidak boleh berpandangan sempit umat Hindu senantiasa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang

majemuk yang memeluk berbagai agama, oleh karena itu dalam mengamalkan ajaran agama yang baik pasti menghormati pula umat beragama yang lain. Umat Hindu harus berpandangan luas sehingga tidak menimbulkan fanatisme agama yang sempit, harus benar-benar konsekuen. Dalam hal ini nampaknya bahwa kegiatan dalam pembangunan nasional dijiwai dan digerakkan serta dikendalikan oleh *sradha* dan *bhakti* dalam Agama Hindu terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Agama Hindu sebagai salah satu agama resmi dan harus terus ditingkatkan fungsinya sebagai jiwa dan penggerak pembangunan yang menjadi tanggung jawab bersama bangsa Indonesia. Fungsi ini biasa tampak melalui perilaku dan perbuatan seluruh umat Hindu bersama lembaganya dalam proses pembangunan. Peran yang bisa dimainkan ini tergantung sejauh mana umat Hindu memiliki kedalaman tentang agama yang dianut hubungannya dengan konsep pembangunan yang dilaksanakan dengan pengetahuan diperoleh gambaran tentang potensi umat akan bisa dikembangkan agar fungsi agama benar-benar bisa terkemuka dalam pembangunan. Pembinaan umat Hindu melalui pendidikan formal maupun non formal, di jalur formal diusahakan adanya guru-guru agama dan dosen agama sesuai kebutuhan, buku pendidikan, pelayanan pendidikan, agama melalui sekolah dan koordinasi dalam pengelolaan Perguruan Tinggi Agama Hindu, pendidikan agama non formal perlu ditingkatkan. Adapun upaya peningkatan budhi pekerti dapat dilaksanakan melalui usaha meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, mempertebal idealisme dan harga diri serta semangat patriotisme, memperkokoh kepribadian dan disiplin, mempertinggi budi pekerti memupuk kesegaran jasmani dan rohani serta dapat mendorong partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional hal ini berarti ilmu pengetahuan dan ketrampilan tidak cukup, tapi lebih penting adalah agar generasi muda dibekali dengan norma dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang bersumber dari Pancasila dan menanamkan nilai agama diharapkan dapat mengembangkan kepribadian yang baik.

Pendidikan agama Hindu sangat penting bagi kehidupan manusia, agama menuntun semangat hidup memberi motivasi hidup terhadap manusia. Memberi rambu-rambu kehidupan menuju kehidupan yang lebih baik dan mengajarkan kepada manusia untuk meyakini adanya wahyu Tuhan. Agama memberi petunjuk tentang hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, manusia dengan Tuhan sehingga terjadi kesadaran, keserasian dan keharmonisan.

Kebenaran agama adalah mutlak, kekal dan abadi yang merupakan kebenaran Tuhan yang bersifat gaib tidak terpikirkan oleh akal, secara konseptual kebenaran agama terletak pada suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka oleh sebab itu kebenaran dan kepercayaan terhadap kebenaran agama disebut orang beriman, iman (*sradha*) adalah suatu kepercayaan dan keyakinan yang berkenaan dengan agama. Semua pendidikan yang diberikan di sekolah bertujuan membentuk manusia yang cakap, pandai dan berbudi pekerti yang luhur serta memperkuat keyakinan beragama. Untuk membentuk anak yang berbudi pekerti seorang guru mempunyai peranan yang utama di sekolah dalam menanamkan budhi pekerti anak didik, seorang guru terlebih dahulu harus menanamkan keyakinan beragama sebagai landasan dasar awal terlaksananya ajaran budhi pekerti. Dalam pergaulan hidup ini, biasanya ada norma-norma yang harus mereka ikuti karena tanpa mengikuti norma-norma ini, lebih-lebih dalam era globalisasi ini pengaruh-pengaruh dari luar negeri yang tidak pantas atau kurang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia dapat merusa anak didik yang merupakan pewaris bangsa, untuk inilah pentingnya peran pendidikan agama khususnya agama Hindu perlu diberikan kepada anak didik agar mereka mempunyai budhi pekerti yang luhur.

Sehubungan dengan beberapa pendapat di atas yang sering terjadi pada kalangan pemuda Kecamatan Katingan Hulu, khususnya mereka yang putus sekolah dan mereka yang tidak pernah menduduki bangku pendidikan sering terjadi kenakalan-kenakalan seperti mabuk-mabukan, bahkan sering terjadi perkelahian antara mereka dan

merekapun sering membuat keributan di dalam masyarakat. Hal di atas jauh berbeda dengan prilaku yang terdapat pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan Di sekolah ini prilaku anak didiknya terkontrol dan mereka memiliki prilaku baik, menghargai orang tua, guru, masyarakat dan antar sesama mereka. Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti berpendapat bahwa hasil pengamatan peneliti penyebab kenakalan remaja dan kurangnya akhlak/budhi pekerti mereka dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang kurang khususnya pendidikan budhi pekerti. Melihat permasalahan-permasalahan yang sering timbul seperti tersebut di atas dan melihat betapa pentingnya peranan seorang guru dalam membentuk budhi pekerti anak didik, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul : "Pengembangan Budi Pekerti Siswa melalui Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri Kalingan Hulu Kabupaten Katingan".

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode diskriptif dengan ciri-ciri sebagai berikut : "Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual, data yang dikumpul mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa" (Winarno Surachmad. 1982: 140). Dalam hal ini penggunaan metode diskriptif kualitatif oleh penulis data dikumpulkan, disusun dan dijelaskan juga selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, menggunakan angket dan wawancara serta dibantu dengan dokumentasi. Menurut Nurul Zuriah (2006:116) "Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII yang beragama Hindu dan guru Agama Hindu di SMP Negeri 1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis Statistik deskriptif kuantitatif persentase, yaitu dengan melihat persiapan guru mengajar mata pelajaran agama Hindu di SMP Negeri 1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan tahun ajaran 2021 dengan menggunakan rumus prosentase (Sanafiah, 1990:78).

III. PEMBAHASAN

Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tumbang Sanamang Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan, khususnya di sekolah SMP Negeri 1 Katingan Hulu, di sekolah SMP Negeri-1 Katingan Hulu ini jumlah siswa yang beragama Hindu yang dijadikan sampel dalam penelitian ini siswa kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 43 orang, SMP Negeri 1 Katingan Hulu.

Setelah dilakukan pengambilan data tentang pelaksanaan pendidikan agama Hindu dalam perkembangan budhi pekerti anak pada siswa Hindu di SMP Negeri 1 Katingan Hulu, sebagaimana sampel yang ditetapkan dengan menggunakan instrument angket dan wawancara didukung hasil observasi diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Respon Pemahaman Siswa

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	25	59,00
2	Kurang dapat dipahami	18	41,00
Total	-	43	100,00

Dari tabel di atas nampak bahwa jawaban pertanyaan apakah materi pelajaran yang disampaikan tentang Budhi Pekerti oleh guru agama Hindu mudah dipahami? Ternyata 25 orang (59,00%) responden menjawab "Ya" sedangkan yang menjawab kurang dapat dipahami sebanyak 18 orang (41,00%).

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa penyampaian materi pelajaran tentang Budhi pekerti oleh guru agama Hindu mudah dipahami, sedangkan sebagian kecil yang menyatakan kurang dapat dipaharni, sedangkan yang mengatakan sulit untuk dipahami tidak ada Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh guru agama Hindu tentang pendidikan Budhi Pekerti mudah dipahami.

Tabel 2 Manfaat Pendidikan Agama Hindu dalam Perumbuhan Budi Pekerti

No	Jawaban	Persentase
1	Ya	100%
	Tidak	0

Jawaban pertanyaan apakah kegiatan belajar agama Hindu bermanfaat bagi pertumbuhan Budhi pekerti siswa? Ternyata 100% responden menjawab "Ya" maka dipandang sebagai kecenderungan pada umumnya Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar agama Hindu bermanfaat bagi pertumbuhan Budhi Pekerti siswa.

Tabel 3 Ketaatan pada Catur Guru

No	Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Ya	30 siswa	70,00%
2	Kadang-kadang	13 siswa	30,00%
3	Tidak	0 siswa	0,00%

Berdasarkan data, mayoritas siswa (70%) merasa wajib taat dan berbakti pada Catur Guru, sementara 30% siswa menyatakan hanya kadang-kadang melakukannya, dan tidak ada siswa yang menjawab "Tidak".

Siswa sadar sebagai kewajiban dan berbakti pada Catur Guru menunjukkan frekuensi jawaban sebanyak 30 orang (70,00%) menjawab ya, dan yang menyatakan kadang-kadang menunjukkan frekuensi sebanyak 13 orang (30,00%), sedangkan yang menyatakan Tidak nol persen. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa siswa merasa wajib taat dan berbakti pada Catur Guru.

Tabel 4 Pemahaman Tri Kaya Parisudha

No	Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Ya	30 siswa	70,00%
2	Kadang-kadang	13 siswa	30,00%
3	Tidak	0 siswa	0,00%

Berdasarkan data, mayoritas siswa (70%) memahami dan mengerti tentang ajaran Tri Kaya Parisudha, sementara 30% siswa menyatakan hanya kadang-kadang memahaminya, dan tidak ada siswa yang menjawab "Tidak".

Terlihat bahwa pemahaman tentang ajaran Tri Kaya Parisudha menunjukan frekuensi 30 orang (70,00%) dan yang menyatakan Kadang-kadang menunjukan frekuensi 13 orang (30,00%), sedangkan yang menyatakan Tidak nol persen.

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa siswa memahami dan mengerti tentang ajaran Tri Kaya Parisudha.

Tabel 5 Keyakinan Terhadap Panca Sradha

No	Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Ya	25 siswa	59,00%
2	Kadang-kadang	18 siswa	41,00%

No	Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
3	Tidak	0 siswa	0,00%

Berdasarkan data, mayoritas siswa (59%) meyakini dengan keyakinan sebagai seorang Hindu terhadap Panca Śraddha, sementara 41% siswa menyatakan hanya kadang-kadang meyakini, dan tidak ada siswa yang menjawab "Tidak".

Dapat dijelaskan bahwa keyakinan sebagai seorang Hindu terhadap Panca Saradha menunjukkan frekuensi 25 orang (59,00%) menyatakan jawaban ya, dan yang menyatakan Kadang-kadang menunjukkan frekuensi 18 orang (41,00%), sedangkan yang menyatakan Tidak nol persen.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa Hindu di SMP Negeri 1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan dapat meyakini dengan keyakinan sebagai seorang Hindu terhadap Panca Saradha.

Tabel 6 Keaktifan Sembahyang dan Berdoa

No	Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kadang-kadang	35 siswa	82,00%
2	Tidak	8 siswa	18,00%

Mayoritas responden (82%) menyatakan bahwa guru agama Hindu kadang-kadang mengaktifkan doa dan melaksanakan sembahyang, sementara 18% menyatakan tidak melaksanakannya.

Dari tabel di atas juga nampak bahwa jawaban pertanyaan apakah guru agama Hindu mengaktifkan doa dan melaksanakan sembahyang? Ternyata 35 orang (82,00%) responden menjawab "Kadang-kadang" dan 8 orang (18,00%) menjawab "Tidak" maka dianggap sebagai kecenderungan pada umumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru agama meningkatkan Budi Pekerti siswa turut serta berperan dalam mengaktifkan kegiatan sembahyang dan melaksanakan doa masih kurang.

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase	Kesimpulan
1	Apakah guru agama dan siswa mengadakan kerja bhakti membersihkan tempat suci?	Kadang-kadang	100%	Upaya meningkatkan Budi Pekerti siswa melalui kerja bhakti membersihkan tempat suci kadang-kadang saja dilakukan.

Dari tabel di atas nampak bahwa jawaban pertanyaan apakah guru agama dan siswa mengadakan kerja bhakti membersihkan tempat suci ? Ternyata 100% responden menjawab "Kadang-kadang" maka dianggap sebagai kecenderungan pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan Budi Pekerti siswa dengan mengadakan kerja bhakti membersihkan tempat suci kadang-kadang saja dilakukan.

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase	Kesimpulan
1	Apakah mengadakan Dharma Wacana untuk siswa?	Kadang-kadang	100%	Upaya guru untuk meningkatkan pendidikan Budi Pekerti siswa melalui Dharma Wacana masih kurang.

Dari tabel di atas nampak bahwa jawaban pertanyaan apakah mengadakan dharma wacana untuk siswa ? Ternyata 100% responden menjawab "Kadang-kadang" maka dipandang sebagai kecenderungan pada umumnya Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan pendidikan Budi Pekerti untuk siswa melalui dharma Wacana masih kurang.

Dari tabel di atas nampak bahwa jawaban pertanyaan guru agama ada mengadakan latihan memimpin sembahyang ? Ternyata 100% responden menjawab "Ya" maka dipandang sebagai kecenderungan pada umumnya Hal ini menunjukkan bahwa upaya dalam meningkatkan Budi Pekerti siswa dengan cara melatih siswa-siswi dalam memimpin sembahyang Tri Sandya ada.

No	Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak	35 siswa	82,00%
2	Kadang-kadang	8 siswa	18,00%

Mayoritas responden (82%) menyatakan bahwa siswa **tidak aktif belajar membaca kitab suci**, sementara 18% menyatakan **kadang-kadang** melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan Budi Pekerti siswa melalui membaca kitab suci masih kurang baik.

Dari tabel di atas nampak bahwa jawaban pertanyaan apakah siswa aktif belajar membaca kitab suci ? Ternyata 35 orang (82,00%) responden menjawab "Tidak" dan 8 orang (18,00%) menjawab "Kadang-kadang" maka dipandang sebagai kecenderungan pada umumnya Hal ini menunjukkan bahwa salah satu upaya meningkatkan Budi pekerti siswa dengan membaca kitab suci kurang baik.

Manfaat Budi Pekerti

Dari table 4.18 di atas nampak bahwa jawaban pertanyaan tentang manfaat pelaksanaan budhi pekerti terhadap hubungan siswa dengan lingkungan sekitarnya di SMP Negeri-1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan sebanyak 21 siswa (49,00%) kategori sangat tinggi, 12 siswa (28,00%) kategori tinggi, to siswa (23,00%) kategori cukup. Dengan demikian, manfaat pelaksanaan budhi pekerti terhadap hubungan siswa dengan lingkungan sekitarnya di SMP Negeri-1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan secara garis besar termasuk kategori sangat tinggi.

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	8 siswa	17,00%
2	Tinggi	10 siswa	24,00%
3	Cukup	25 siswa	59,00%

Mayoritas siswa (59%) berada dalam kategori "Cukup" dalam hal manfaat pelaksanaan Budi Pekerti terhadap motivasi mematuhi tata tertib di SMP Negeri 1 Katingan Hulu, Kabupaten Katingan.

Dari table di atas nampak bahwa jawaban pertanyaan tentang manfaat pelaksanaan budhi pekerti terhadap motivasi siswa dalam membiasakan diri mematuhi tata tertib yang berlaku di SMP Negeri-1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan sebanyak 8 siswa (17,00%) kategori sangat tinggi, 10 siswa (24,00%) kategori tinggi, 25 siswa (59,00%) kategori cukup.

Dengan demikian, manfaat pelaksanaan budhi pekerti terhadap motivasi siswa dalam membiasakan diri mematuhi tata tertib yang berlaku di SMP Negeri 1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan secara garis besar termasuk kategori cukup.

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	15 siswa	35,00%
2	Tinggi	19 siswa	45,00%
3	Cukup	9 siswa	20,00%

Mayoritas siswa (45%) menilai manfaat hukuman bagi yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 1 Katingan Hulu, Kabupaten Katingan dalam kategori "Tinggi".

Dari tabel di atas nampak bahwa jawaban pertanyaan tentang manfaat hukuman yang diberikan bagi yang melanggar tata tertib yang berlaku di SMP Negeri-1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan sebanyak 15 siswa (35,00%) kategori sangat tinggi, 19 siswa (45,00%) kategori tinggi, 9 siswa (20,00%) kategori cukup.

Dengan demikian, tanggapan siswa tentang manfaat hukuman yang diberikan bagi yang melanggar tata tertib yang berlaku di secara garis besar termasuk kategori tinggi.

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	15 siswa	35,00%
2	Tinggi	19 siswa	45,00%
3	Cukup	9 siswa	20,00%

Mayoritas siswa (45%) menilai manfaat pelaksanaan Budi Pekerti terhadap sikap dan hubungan mereka dengan guru-guru di SMP Negeri 1 Katingan Hulu, Kabupaten Katingan dalam kategori "**Tinggi**".

Dari table di atas nampak bahwa jawaban pertanyaan tentang manfaat pelaksanaan budhi pekerti terhadap sikap dan hubungan siswa terhadap guru-guru di SMP Negeri-I Katingan Hulu Kabupaten Katingan sebanyak 15 siswa (35,00%) kategori sangat tinggi, 19 siswa (45,00%) kategori tinggi, 9 siswa (20,00%) kategori cukup.

Dengan demikian, manfaat pelaksanaan budhi pekerti terhadap sikap dan hubungan siswa terhadap guru-guru di SMP Negeri-I Katingan Hulu Kabupaten Katingan secara garis besar termasuk kategori tinggi.

No Kategori Jumlah Siswa Persentase

1	Sangat Tinggi	30 siswa	70,00%
2	Tinggi	13 siswa	30,00%
3	Cukup	0 siswa	0,00%

Mayoritas siswa (70%) menilai manfaat Budi Pekerti terhadap SMP Negeri 1 Katingan Hulu, Kabupaten Katingan dalam kategori "**Sangat Tinggi**", sedangkan tidak ada siswa yang menilai dalam kategori "Cukup".

Dari table di atas nampak bahwa jawaban pertanyaan tentang tanggapan siswa terhadap manfaat budhi pekerti terhadap SMP Negeri-I Katingan Hulu Kabupaten Katingan sebanyak 30 siswa (70,00%) kategori sangat tinggi, 13 siswa (30,00%) kategori tinggi, 0 siswa (0,0%) kategori cukup.

Dengan demikian, tanggapan siswa terhadap manfaat pelaksanaan budhi pekerti di SMP Negeri-I Katingan Hulu Kabupaten Katingan secara garis besar termasuk kategori sangat tinggi.

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	15 siswa	35,00%
2	Tinggi	8 siswa	19,00%
3	Cukup	11 siswa	26,00%
4	Rendah	9 siswa	20,00%

Mayoritas siswa (35%) menilai manfaat pelaksanaan Budi Pekerti terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 1 Katingan Hulu, Kabupaten Katingan dalam kategori "**Sangat Tinggi**", sementara 20% siswa menilainya dalam kategori "Rendah".

Dari tabel di atas nampak bahwa jawaban pertanyaan tentang tanggapan siswa terhadap manfaat pelaksanaan budhi pekerti terhadap perilaku siswa di SMP Negeri-I Katingan Hulu Kabupaten Katingan sebanyak 15 siswa (35,00%) kategori sangat tinggi, 8 siswa (19,00%) kategori tinggi, 11 siswa (26,00%) kategori cukup, 9 siswa (20,00%) kategori rendah.

Dengan demikian, tanggapan siswa terhadap manfaat pelaksanaan budhi pekerti terhadap perilaku siswa di SMP Negeri-I Katingan Hulu Kabupaten Katingan secara garis besar termasuk kategori sangat tinggi.

Lebih lanjut mengenai manfaat pendidikan budhi pekerti bagi siswa Hindu di SMP Negeri-1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama Hindu pada tanggal 9 Mei 2013, bahwa setelah diberikan pendidikan agama Hindu tentang Budhi Pekerti Hindu pada siswa Hindu perilakunya menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan ajaran Budhi Pekerti telah tertanam pada siswa Hindu di SMP Negeri-1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan pendidikan Budhi Pekerti pada siswa Hindu di SMP Negeri-1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan sehingga perilakunya menjadi lebih baik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Pelaksanaan pendidikan agama Hindu dalam perkembangan Budhi Pekerti anak pada siswa Hindu di SMP Negeri-1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan dapat dilaksanakan dengan baik hal ini dapat dilihat bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan agama Hindu dan juga keaktifan guru agama Hindu yang mengaktifkan kegiatan belajar di sekolah. Dengan mempelajari ajaran Budhi Pekerti Hindu pada siswa Hindu di SMP Negeri-1 Katingan Hulu Kabupaten Katingan menjadi lebih memaharni dan mengerti tentang kewajiban, taat dan berbhakti pada Catur Guru dan memaharni serta mengerti tentang ajaran Tri Kaya Parisudha sehingga perilaku siswa menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Bahridjamarah, Saiful dan Aswan Zaino 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua, Balai Pustaka.
- Kajeng, I Nyoman, dkk. 1997. Sarasamuccaya. Surabaya: Paramita.
- Mantra, I Bagus, 2003. Bhagawadgita Alih bahasa dan Penjelasan, Proyek Peningkatan
- Koordinasi Terhadap Umat Hindu di Luar Daerah, Denpasar
- Majelis Besar Alim Ulama Kaharingan Indonesia, 1996, Panaturan, Palangka Raya
- Ngurah, I Gusti Made, 1989. Pedoman Guru Pendidikan Agama Hindu, Widya Dharma, Denpasar
- Pudja,G. 2003. Bhagawad-Gita (Pancama Weda). Jakarta: Pustaka Mitra
- Riduwan., 2004. Statistika untuk Lembaga dan Ins/ansi Pemerintah/Swasta. Bandung: Alfabet
- Sanafiah, Faisal. 1990. Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudikan, Satia Yuwena, 2002. Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah. Semarang: Aneka Ilmu.
- Suharsimi Arikunto, 1993. Metodologi Penelitian. Rineka Cipta, Jakarta
- Tim Penyusun, 2003. Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skrtpsi. Palangka Raya: STAHN-TP Palangka Raya
- , 1997. Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi, Hanuman Sakti, Jakarta
- , 1994. Pen un run Be/ajar Agama Hindu 1, Ganeca Exact, Bandung
- , 2006. Buku Pelajaran Agama Hindu Untuk Kelas VII, Widyadharna, Denpasar
- , 2006. Buku Pelajaran Agama Hindu Uiuuk Kelas VIII, Widyadharna, Denpasar
- , 2006. Buku Pelajaran Agama Hindu Untuk Kelas IX. Widyadharna, Denpasar
- , 2003. Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003

Tenrang
Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
Titib, I Made, 2003, *Menumbuhkembangkan Pendidikan Budhi pekerti pada Anak;
PHDI*
Pusat, Jakarta
Winata Putra, H. Udin S, dkk, 2003. *Pedoman Umum Pendidikan Budhi Pekerti
Pada
Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah*, Ditjen Diknasren, Jakarta
Zuriah, Nurul. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*.
Jakarta: Bumi Aksara.